

Sosialisasi Cara Pembuangan Obat Rusak, Tidak Terpakai, dan Kedaluwarsa pada Masyarakat

Maifitrianti^{1*}, Numlil Khaira Rusdi², Nurhasnah³

^{1*,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: maifitrianti@uhamka.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 22 Oktober 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 November 2024; *Diterima* 17 Desember 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kebiasaan masyarakat dalam menyimpan obat yang tidak diperlukan, kadaluarsa, dan rusak serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pembuangan obat yang benar menjadi masalah yang perlu ditindaklanjuti. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui edukasi tentang cara pembuangan obat yang benar. Edukasi melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masyarakat di RT 004, RW 013 Desa Pasir Angin, Cileungsi, Jawa Barat. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dan media leaflet. Tingkat pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner pada saat sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dan peserta antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis skor pengetahuan menunjukkan terdapat peningkatan signifikan antara pengetahuan sebelum dengan sesudah kegiatan ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Edukasi; Pembuangan Obat; Masyarakat.

Abstract

The community's habit of storing unnecessary, expired, and damaged medicines as well as the lack of knowledge about the correct way to dispose of medicines are problems that need to be followed up. One of the efforts to increase community knowledge is through education on how to properly dispose of medicines. Education through this service activity was carried out in the community in RT 004, RW 013 Pasir Angin Village, Cileungsi, West Java. Education was provided using the lecture method and leaflet media. The level of knowledge was assessed using a questionnaire before and after education. The service activities have been carried out well and the participants were enthusiastic during the activities. The results of the knowledge score analysis showed that there was a significant increase in knowledge before and after the activity ($p < 0.05$).

Keyword: Education; Drug Disposal; Community.

1. Pendahuluan

Pembuangan obat kadaluarsa dan rusak yang tidak tepat dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem, seperti matinya bakteri yang diperlukan dalam pembuangan limbah akibat senyawa obat *sitotoksik*, pembakaran obat yang menghasilkan zat berbahaya, pembakaran terbuka, serta pencemaran air, tanah, danau, sungai, yang dapat mencemari air minum dan lainnya (BPOM, 2019; Peraturan Kepala BPOM, 2022; Sari *et al.*, 2021). Permasalahan lain yang sering muncul akibat pembuangan obat yang tidak tepat adalah kemungkinan obat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab serta peningkatan peredaran obat palsu (Pramestutie *et al.*, 2021). Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat Indonesia terkait pembuangan obat masih perlu diperbaiki. Penelitian di Suko, Sidoarjo, menunjukkan bahwa 48,2% ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara membuang obat di rumah (Prasmawari *et al.*, 2021). Penelitian serupa di Kota Banjarbaru menemukan bahwa 52,6% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pembuangan obat (Sari *et al.*, 2021). Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pembuangan obat yang benar dapat disebabkan oleh keterbatasan edukasi dan informasi mengenai hal tersebut (Rasdianah & Uno, 2022). Pengetahuan yang baik tentang cara pembuangan obat sangat penting untuk menghindari dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar (Octavia *et al.*, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan menggunakan *Google Form*, 86% warga RT 005/RW 013 Desa Pasir Angin, Cileungsi, Jawa Barat melakukan *swamedikasi*. Sebanyak 65,1% dari mereka yang melakukan *swamedikasi* menyimpan obat sisa hingga tanggal kadaluarsa. Tingginya persentase perilaku menyimpan obat sisa berisiko menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat, serta peningkatan kemungkinan kadaluarsa dan pembuangan obat yang salah. Strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan obat yang benar merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dapat dilakukan oleh seorang *farmasis*. Dalam hal ini, seorang *farmasis* diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan informasi, konseling, dan edukasi baik secara individual kepada pasien maupun kepada masyarakat secara umum, terutama terkait cara pembuangan obat.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuangan obat yang benar dan dampak buruk yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan obat yang tidak tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pembuangan obat dengan cara yang aman dan ramah lingkungan.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembuangan obat yang tepat, mengurangi risiko pencemaran lingkungan, serta mencegah penyalahgunaan obat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai cara pembuangan obat yang benar, yang dapat diterapkan di rumah maupun di masyarakat secara umum.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk masyarakat di RT 005/RW 13, Desa Pasir Angin, Cileungsi, Jawa Barat. Tahapan kegiatan dimulai dengan penilaian tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuangan obat sebelum edukasi (*pre-test*) menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Selanjutnya, masyarakat diberikan edukasi melalui metode ceramah, sesi tanya jawab, dan distribusi *leaflet* yang memuat informasi tentang cara pembuangan obat yang benar. Pada tahap

akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat melalui pengisian kuesioner setelah edukasi (*post-test*). Mitra dalam kegiatan ini berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang meliputi tempat acara, *sound system*, dan proyektor *InFocus*.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam satu hari dengan estimasi waktu pelaksanaan selama 4 jam. Waktu pelaksanaan yang efektif akan disesuaikan dengan jadwal yang dapat diterima oleh masyarakat setempat dan dengan mempertimbangkan faktor cuaca serta kenyamanan peserta.

c. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan di balai desa RT 005/RW 13, Desa Pasir Angin, Cileungsi, Jawa Barat, yang telah dipilih karena strategis dan mudah diakses oleh masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu, 7 Juli dari pukul 08.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta dan pengisian kuesioner *pre-test*. Ketua RT 005/RW 13 memberikan sambutan pada saat pembukaan. Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan ceramah, tanya jawab dan pembagian *leaflet*. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 peserta. Masyarakat terlihat antusias dan semangat dalam mendengarkan materi dan aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab. Pada saat penyampaian materi dengan metode ceramah, tim pengabdian juga mendemonstrasikan cara mengenal obat tablet yang rusak dan cara pembuangan yang benar serta *leaflet*. Pengisian *post-test* dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai pengetahuan masyarakat terhadap cara pembuangan obat yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian *door prize* dan penutupan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi oleh Narasumber

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner ini menilai pengetahuan masyarakat tentang cara pembuangan obat yang benar. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi, tanya jawab, dan pembagian *leaflet* dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 soal mengenai pembuangan obat yang benar. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sehingga

skor maksimal adalah 10. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan masyarakat, dari 5,13 menjadi 7,06. Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah kegiatan ($p = 0,001$).

3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat RT 005/RW 13, Desa Pasir Angin, Cileungsi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga di wilayah tersebut melakukan *swamedikasi* dan memiliki kebiasaan menyimpan obat yang tidak terpakai hingga kedaluwarsa.

3.3 Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuangan obat yang tidak terpakai, rusak, dan *kadaluarsa* secara tepat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan obat-obatan di tingkat rumah tangga, sehingga mampu menghindari dampak negatif bagi kesehatan, mencegah pencemaran lingkungan, serta mengurangi risiko peredaran obat ilegal dan palsu. Metode edukasi yang digunakan mencakup ceramah, tanya jawab, dan distribusi *leaflet*. Metode ceramah dipilih karena memiliki kelebihan, seperti persiapan yang sederhana, efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan narasumber untuk menyampaikan materi secara konsisten sambil memantau pemahaman peserta secara langsung (Wulandari, 2022). Metode tanya jawab memungkinkan interaksi yang dinamis, mendorong peserta untuk aktif mengemukakan pendapat, serta memfasilitasi diskusi yang lebih terarah. Sementara itu, pembagian *leaflet* bertujuan mempercepat pemahaman peserta melalui informasi yang ringkas, jelas, dan mudah diikuti, serta didukung oleh elemen visual yang menarik perhatian. Pentingnya edukasi tentang pembuangan obat yang benar telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Studi di Saudi Arabia menemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang obat yang tidak terpakai dengan cara yang tidak aman, seperti membuangnya ke dalam sampah rumah tangga (Al-Shareef *et al.*, 2016). Penelitian di India menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen kurang memahami cara pembuangan obat yang benar (Adhimoolam *et al.*, 2019). Di Nigeria, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan obat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan kesehatan (Michael *et al.*, 2019). Penelitian di Dehradun, India, menunjukkan bahwa edukasi publik dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat dalam pembuangan obat (Mathur & Pokhariya, 2018), yang membedakan kegiatan ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penerapan metode yang terintegrasi dalam satu sesi edukasi, yaitu ceramah, tanya jawab, dan distribusi *leaflet*. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi teoretis, tetapi juga menciptakan interaksi aktif antara narasumber dan peserta, sekaligus menyediakan materi edukasi yang aplikatif. Berbeda dengan banyak penelitian lain yang berfokus pada satu metode edukasi, program ini mengutamakan implementasi langsung di tingkat rumah tangga, sebagai kelompok utama yang paling terdampak oleh permasalahan pembuangan obat yang salah. Program edukasi ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan terarah dapat memberikan dampak signifikan dalam perubahan perilaku masyarakat. Edukasi mengenai cara pembuangan obat yang benar sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, program edukasi seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat setempat, guna menciptakan kebiasaan pengelolaan obat yang lebih aman dan ramah lingkungan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pembuangan obat yang benar. Peningkatan pengetahuan penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengelola obat yang tidak terpakai, rusak, dan kadaluarsa dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Meskipun

demikian, pengetahuan masyarakat tentang pembuangan obat yang benar masih perlu ditingkatkan lebih jauh, karena masih terdapat ketidaktahuan yang cukup signifikan terkait dengan prosedur yang tepat. Agar dampak edukasi lebih terasa, kegiatan pengabdian masyarakat harus dilaksanakan secara terstruktur dan rutin, sehingga pengetahuan yang diberikan dapat terus dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan program edukasi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat setempat, juga dapat mempercepat proses perubahan perilaku yang diinginkan. Dengan demikian, program edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan yang berkelanjutan dalam pembuangan obat yang aman dan benar. Melalui pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang lebih luas dalam masyarakat terkait pengelolaan obat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari LPPM UHAMKA sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan ini, dan semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Al-Shareef, F., El-Asrar, S. A., Al-Bakr, L., Al-Amro, M., Alqahtani, F., Aleanizy, F., & Al-Rashood, S. (2016). Investigating the disposal of expired and unused medication in Riyadh, Saudi Arabia: a cross-sectional study. *International journal of clinical pharmacy*, 38, 822-828. <https://doi.org/10.1007/s11096-016-0287-4>.
- Badan, P. O. M. (2019). Pedoman Mengenal Obat Kedaluwarsa dan atau Rusak dan Cara Pemusnahannya.
- Mathur, P., & Pokhariya, U. Knowledge, Awareness and Practice among Consumers Towards Safe Disposal of Unused and Expired Medication in Urban Area of Dehradun District.
- Michael, I., Ogbonna, B., Sunday, N., Anetoh, M., & Matthew, O. (2019). Assessment of disposal practices of expired and unused medications among community pharmacies in Anambra State southeast Nigeria: a mixed study design. *Journal of pharmaceutical policy and practice*, 12, 1-10.
- Nabila, B. A. A., & Andanalusia, M. (2024). Evaluasi Pengelolaan Obat Kedaluwarsa di Apotek Catur Warga 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3076-3081.
- Njoto, H., & Herryani, M. R. T. R. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Pemakai Obat kadaluarsa. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 2(2).
- Nuryeti, Y., & Ilyas, Y. (2018). Pengelolaan obat kedaluwarsa dalam upaya pengendalian pencemaran lingkungan di puskesmas wilayah kerja Kota Serang. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(3), 138-142.
- Obat, B. P. (2014). Peraturan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2014 tentang persyaratan mutu obat tradisional.

- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- Pramestutie, H. R., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola obat sisa, obat rusak dan obat kedaluarsa. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(1), 25-38. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>.
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2020). Identifikasi pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat dalam memusnahkan obat kedaluwarsa dan tidak terpakai di rumah tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(3), 31-38.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi penyimpanan dan pembuangan obat rusak/expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14086>.
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat pengetahuan dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah pada masyarakat kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145-155.